



PENANAMAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) OLEH ORANG TUA MUSLIM KEPADA ANAK USIA DINI SAAT WABAH COVID-19

Yayah Rukhiyah^{1*}), Busthomi Ibrohim²⁾), Nila Karunia³⁾

^{1,2,3}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

¹rukhiyahyah@gmail.com, ²busthomi.ibrohim@yahoo.com, ³nilakaruni4@gmail.com

* Penulis Koresponden

Diterima: 28-05-2022

Disetujui: 14-06-2022

Dipublikasi: 18-06-2022

Abstract: This study is intended to understand how parents of early childhood instill clean and healthy living behavior (PHBS) in them in urban village areas during the COVID-19 pandemic. By allowing conditions to run naturally, the use of a qualitative methodology with an ethnographic pattern is the choice in this research method. All informants are devoted to families who have children aged 5 years who experience school from home by collecting data through observation, documentation and in-depth interviews. As a result, PHBS education has been carried out by parents according to the abilities and conditions of each family. These limitations cause certain behaviors that occur during a pandemic that do not run optimally, such as the use of masks. Suggestions for further studies are research on PHBS education which involves three educational environments for early childhood, both during the pandemic or normal.

Keywords: instilling, clean and healthy living behavior, Parents, early childhood

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan guna memahami bagaimana orang tua dari anak usia dini menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada mereka di wilayah kampung perkotaan pada masa pandemi COVID-19. Dengan membiarkan kondisi berjalan secara natural alamiah, maka penggunaan metodologi kualitatif yang bercorak etnografis menjadi pilihan dalam metode penelitian ini. Semua informan dikhususkan pada keluarga yang telah memiliki anak usia 5 tahun yang mengalami sekolah dari rumah dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Hasilnya, pendidikan PHBS telah dilakukan oleh para orang tua sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing keluarga. Keterbatasan tersebut menyebabkan perilaku yang khusus terjadi di masa pandemi ada yang tidak berjalan optimal, seperti penggunaan masker. Saran kajian selanjutnya ialah penelitian tentang pendidikan PHBS yang melibatkan tiga lingkungan pendidikan bagi anak usia dini, baik pada masa pandemi ataupun normal.

Kata kunci: Penanaman, perilaku Hidup Bersih dan Sehat, orang tua, anak usia dini

A. Pendahuluan

Virus Corona telah masuk ke Indonesia seperti halnya kondisi global sekarang ini. penyebab wabah atau pandemi itu telah menjadikan negara menetapkan negara dalam darurat kesehatan.¹ Hal itu dikarenakan *Coronavirus Desease 2019* (COVID-19) telah memberikan dampak buruk pada masyarakat dalam skala yang besar. Berbagai upaya telah dilakukan guna meminimalisir penyebarannya dan mempercepat kesembuhan orang-orang yang terinfeksi.² Di awal pandemi tersebut, informasi Kementerian Kesehatan telah menemukan lebih dari 225.00 ribu manusia yang terinfeksi.³ Susilo dkk, kemudian menegaskan, “Covid 19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 sejumlah dua kasus data 31 maret 2020 menunjukkan kasus terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 138 kasus kematian, tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9% angka ini merupakan angka tertinggi se-Asia Tenggara.”⁴

Bidang pendidikan pun terimbas, Pimpinan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indoneisa telah mengeluarkan surat edaran yang menyerukan pembelajaran di rumah bagi semua jenjang pendidikan termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Lembaga pun bereaksi berbagai respon, sebagian mengikuti dengan penghentian belajar di sekolah dan belajar daring dari rumah.⁵ sebagian yang lain menetapkan pengurangan jam sekolah ⁶. Lainnya mengadakan belajar di sekolah secara bergiliran untuk menghindari kerumunan. Semua ini dilakukan guna

¹ Agus Pandoman, “Analisis Quietus Politik Terhadap Upaya Pemerintah Menangani Wabah Covid-19 Pasca Deklarasi Public Health Emergency Of International Concern (PHEIC),” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 1 (Juni 2020): 1–12.

² Fattah Hidayat et al., “Penanganan Kesehatan Pasien Reaktif COVID-19 Melalui Terapi Zikir Dan Lingkungan Wawasan Pengalaman Subyektif,” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11, no. 1 (Juni 12, 2021): 1–12.

³ Jauhari, “Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID 19,” *Jurnal Buah Hati* 7, no. 2 (September 16, 2020): 169–181.

⁴ Adityo Susilo et al., “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini,” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (April 1, 2020): 45–67.

⁵ Restu Pujianti, Sumardi Sumardi, dan Sima Mulyadi, “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal,” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (Agustus 16, 2021): 117–126; Nurjanah Zakiyah, Nurhikma Nurhikma, dan Asiyah Asiyah, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi COVID-19,” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 127–138.

⁶ Agus Miftakus Surur dan Ana Ulin Nadhirin, “Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi,” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020).

minimalisir sebaran virus mematikan tersebut. Kebijakan yang sama berjalan di bidang lain di mana hubungan fisik dan kerumunan dikurangi dan mengutamakan kegiatan dan kerja berjalan dari rumah saja.

Penyebarannya virus Corona memang diawali karena kedekatan dengan orang lain. Karena itu, jaga jarak dari orang yang telah terkena virus menjadi satu cara pencegahan anak tertular. Selain itu, sangat disarankan juga guna pembiasaan cuci tangan dan perilaku hidup bersih dan sehat lainnya termasuk penguatan imunitas tubuh. Perhatian terhadap lingkungan yang bersih kemudian menjadi kebiasaan baru mengikuti perkembangan dari sebaran virus COVID-19. Perhatian keluarga terhadap lingkungan hidup yang sehat tidak seperti dulu lagi.⁷ COVID-19 telah merubah pola PHBS menjadi kebiasaan baru (*new normal*).

Dengan adanya masa pandemi seperti ini anak pra sekolah berusia dini pun lebih sering belajar di rumah. Tanggung jawab orang tua kemudian semakin besar dalam pendidikan anaknya dibandingkan dari masa normal. Mereka menjadi setara dengan tugas dalam pengenalan kehidupan melalui pendidikan usia dini. Kondisi ini juga ditunjang bahwa keluarga menjadi salah satu pendidikan yang pertama dan utama bagi anak.⁸ Pendidikan keluarga ialah “salah satu bentuk pendidikan di luar sekolah yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar termasuk dalam belajar pembiasaan, jadi keluarga bisa dikatakan sebagai peran utama dalam mendidik pembiasaan anak di lingkungan keluarga.”⁹

Islam sendiri juga telah menekankan lingkungan hidup yang bersih menjadi keharusan dalam hubungan dengan Allah maupun sesama

⁷ Difla Nadjih dan F Setiawan Santoso, “Sosialisasi Fikih Lingkungan Usulan Pemberdayaan Majelis Taklim Di Desa Nelayan,” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 5, no. 2 (2015): 65–73.

⁸ Fattah Setiawan Santoso, “Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam,” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, no. 1 (Juni 16, 2020): 13–22.

⁹ Ria Nurhayati, “Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga,” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4, no. 1 (Juni 28, 2019): 79–88.

ciptaan-Nya.¹⁰ Dalam konteks pendidikan PHBS, keluarga juga telah mendapat posisi yang penting. Menurut Proverawati dan Rahmawati dalam Julianti et al.,¹¹ “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat 2010.”

Dalam menghadapi wabah global, COVID-19, orang tua akhirnya tidak bisa melepaskan diri guna mendidik anaknya agar terhindar dari penularannya. Sementara pendidikan anak memang telah menjadi tanggung jawabnya.¹² Pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kemudian bisa jadi focus perhatian selain pengenalan dan pengetahuan yang lain. Apalagi Mardhiyati telah menyatakan;¹³

“Perilaku hidup bersih dan sehat salah satu pendukung terbentuknya kualitas kesehatan jasmani generasi muda, pemberian pendidikan kebersihan dan kesehatan pada anak usia dini sangat baik dilakukan, dimana anak usia dini memiliki kemampuan memori yang kuat sehingga pendidikan kebersihan dan kesehatan yang diberikan sejak dini bisa berpeluang besar menjadi kebiasaan dikehidupan selanjutnya.”

¹⁰ Dedik Dwi Prihatmoko, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah Islam Terpadu Dalam Kajian Literatur,” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 2 (Desember 29, 2020): 117–132.

¹¹ Ratna Julianti, Muhammad Nasirun, dan Wembrayarli Wembrayarli, “Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 2 (Juli 16, 2018): 76–82.

¹² Imroatun Imroatun et al., “Kajian Literatur Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Islam,” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 57–66.

¹³ Retno Mardhiati, “Guru PAUD: Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini,” *Ikra-Ith Abdimas* 2, no. 3 (2019): 133–141.

Pendapat demikian disepakati oleh Hastuti et al.;¹⁴

“Perilaku hidup sehat merupakan perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang guna memperhatikan dan meningkatkan kesehatannya yang meliputi makanan dengan menu seimbang, olahraga teratur istirahat cukup, kebersihan diri, mencuci kaki sebelum tidur dan mencuci tangan sebelum makan.”

Pelaksanaannya juga harus berjalan sistematis, berkelanjutan sampai anak remaja dan dewasa dengan melibatkan banyak pihak agar pendidikan PHBS di usia dini dapat berjalan dengan baik.¹⁵ Hal ini semakin terasa di masa pandemi yang belum jelas kapan berhasil dijinakkan karena obat yang manjur belum bisa terpenuhi selain vaksinasi. Tanggung jawab orang tua kemudian menjadi semakin berat dengan kondisi demikian, menyiapkan pendidikan PHBS dalam paradigma kebiasaan baru (*new normal*) yang semakin ketat namun memberikan perlindungan kesehatan dan stamina anak usia dini melalui belajar dari rumah.

Pendidikan PHBS pada anak usia dini di masa pandemi telah diteliti. Kristanti et al. telah mengetahui bahwa pengenalan tujuh langkah mencuci tangan dengan benar di kelompok B TK Dharma Wanita Watualang 1 Ngawi berdampak pada fisik motorik anak secara kuantitatif.¹⁶ Anhusadar & Islamiyah telah mensurvei para orang tua anak usia dini terhadap pemahaman mereka tentang PHBS di masa pandemi KB Sultan Qaimuddin Kendari dan KB Nurul Maghfirah Kendari.¹⁷ Setelah dikuantifikasi ditemukan hasil yang menggembirakan dimana, “Sebanyak 98% atau 50 responden sudah mengetahui program perilaku hidup bersih

¹⁴ Eka Puji Hastuti, Siti Aisah, dan Budi Santosa, “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Siwi Peni Guntur Demak,” *Fikkes - Jurnal Keperawatan* 4, no. 2 (2011): 106–120.

¹⁵ MARDHIATI, “GURU”; Imroatun Imroatun, “Masjid dan Pengembangan Wawasan Anak Usia Dini dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Nasional,” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 5, no. 1 (2015): 21–28.

¹⁶ Retyan Kristanti, Elisa Novie Novie Azizah, dan Narendra Kusumastuti, “Pengaruh Pengenalan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Kesehatan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19,” *JCE (Journal of Childhood Education)* 5, no. 1 (Maret 29, 2021): 174–184.

¹⁷ Laode Anhusadar dan Islamiyah Islamiyah, “Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (Juli 9, 2020): 463–475.

dan sehat sedangkan 2% atau 1 responden belum mengetahui program perilaku hidup bersih dan sehat. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di lingkungan keluarga di tengah pandemi ini sangat baik.”

Penelitian empiric kualitatif lainnya dilakukan oleh Tabi'in.¹⁸ “Penelitian ini di latar belakang adanya Gerakan PHBS secara masif yang dilakukan oleh sekolah RA Labschool IAIN Pekalongan kepada anak didiknya semenjak terjadinya wabah COVID 19 Desember lalu. Virus COVID-19 Yang dapat menular dari orang ke orang bahkan juga dapat menyerang siapa saja tidak mengenal orang, baik dari kalangan tua, muda bahkan anak-anak, Pola hidup bersih dan sehat merupakan solusi terbaik sebagaiantisipasi dini penularan virus tersebut pada anak-anak. RA Labschool IAIN Pekalongan menekankan pada anak didiknya untuk selalu berperilaku hidup sehat dan bersih melalui berbagai cara salah satunya adalah mencuci tangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan PHBS pada anak-anak sebagai upaya pencegahan dini COVID 19. Metode yang di gunakan dalam research ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu diproses melalui triangulasi data. Berdasarkan hasil temuan penelitian anak-anak RA Labschool IAIN Pekalongan sangat antusias menerapkan PHBS setelah sebagai Upaya pencegahan Covid-19 dengan cara mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, memakan makanan yang bergizi dan yang lainnya.”

Hasil penelitian kepustakaan tentang PHBS bagi AUD di masa pandemi dari Jauhari menyimpulkan, “perilaku sehat pada anak di masa pandemi covid 19 adalah menjaga kebersihan, menggunakan alat pelindung diri dan meningkatkan daya tahan tubuh. Untuk menjaga kebersihan dilakukan dengan menjaga kebersihan tangan melalui cuci tangan, membersihkan badan setelah keluar rumah dan menjaga jarak dari

¹⁸ A. Tabi'in, “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Covid 19,” *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 1 (Juli 1, 2020): 58–73.

orang lain. Alat pelindung diri dengan menggunakan masker yang dapat menutup bagian hidung dan mulut serta menerapkan etika batuk. Untuk meningkatkan daya kekebalan tubuh dilakukan dengan mengonsumsi gizi seimbang, olahraga teratur, tidur yang cukup dan menciptakan suasana yang bahagia. Dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut dapat menurunkan resiko terjadinya paparan dan membentengi diri dari penularan penyakit covid 19.”¹⁹

Kota Serang tak terkecuali dari imbas kebijakan kesehatan dan kebersihan agar terhindar dari penularan pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana orang tua muslim dalam mengenalkan kebersihan kepada anak usia dini di wilayah perkampungan seperti Lingkungan Walantaka RT/W 08/01 yang padat, PHBS menjadi hal yang tak bisa dielakkan. Peran orang tua kemudian menjadi penting dalam pendidikan PHBS bagi anak-anaknya selama pandemi yang menghendaki proses belajar dari rumah sementara orang tua juga dikenakan *work from home* sehingga penelitian ini bisa memperkaya wawasan tentang pendidikan lingkungan hidup bagi anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif ini tidak memakai hitungan angka dengan penekanan kajian ilmiah yang menggarisbawahi sifat natural dari sumber data. Tujuannya ialah penggambaran dan pengungkapan dan bukan semata menjelaskan data (Anggito, 2018). Penelitian yang bercorak etnografis ini bisa memunculkan data deskriptif berupa ungkapan-ungkapan tertulis maupun lisan dari subyek penelitian. Karenanya, peneliti ialah instrumen utama saat pengumpulan dan analisis data. Iskandar (2009) kemudian mempertegas;

“Hakikat penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berupaya memahami bahasa tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan dengan orang-orang yang menjadi fokus penelitian, menggali pandangan dan pengalaman mereka guna mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.”

¹⁹ Jauhari, “Perilaku”

Kecenderungannya memakai analisis dengan pendekatan induktif, “Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah dan berkembang sesuai situasi di lapangan.” (Rukin, 2019). Guna pengumpulan data penelitian, maka pengumpulan berupa observasi, dokumentasi dan wawancara dimanfaatkan selain triangulasi yang juga mevalidasinya. Informan dalam penelitian ini didasarkan pada keluarga dengan anak berusia 5 tahun terdiri dari 4 keluarga di mana semua orang tuanya berpendidikan terakhir pada tingkat SLTA dengan pekerjaan ayah masing-masing ialah pedagang, wiraswasta, buruh dan karyawan.

C. Hasil dan Pembahasan

Orang tua warga Lingkungan Walantaka RT/RW 08/01 Kec Walantaka Kota Serang menanakan PHBS pada anak usia dini ternyata sangat beragam. Semuanya kemudian bisa dikelompokkan sesuai yang diuraikan oleh Proverawati. Diantaranya ialah pemakaian air bersih, cuci tangan, pembersihan jamban, pemberantasan jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur, olah raga dan pemeliharaan lingkungan sehat (Proverawati, 2017).

Pada pengamatan konsumsi buah dan sayur yang bergizi, pembiasaan anak memakan makanan yang bergizi, memakan makanan bergizi sangat penting guna dikonsumsi anak secara seimbang anak dengan cara menyediakan makanan yang sehat. Mereka juga diberikan larangan saat hendak makan jajan yang sembarangan. Apabila anak memaksakan kehendak, orang tua biasa tidak memberikan uangnya atau mengalihkan perhatian anak agar anak seketika lupa dengan keinginannya. Kebiasaan orang tua informan yang lain bahkan langsung melarang di saat meminta dan menegur kembali saat berada di rumah.

Dari berbagai PHBS yang normal, pencucian tangan menjadi perhatian para orang tua di Lingkungan tersebut. Penekanan demikian tidak terlepas dari berbagai informasi yang telah didapat dari berbagai media termasuk sosialisasi dari pemerintah daerah yang intensif. Selain memberikan nasehat, orang tua cenderung menggunakan contoh praktis ketika bercuci tangan.

Pada anak usia 0-2 tahun, para orang tua hanya membutuhkan cara menggendong yang baik guna mengajarkannya melakukan penerapan pencucian tangan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan, pencucian telah menjadi aspek penting dalam pembiasaan PHBS. Tangan merupakan salah satu anggota tubuh yang selalu dipakai guna beraktivitas, berinteraksi, dan menjadi salah satu anggota tubuh yang menjadi jembatan penyakit. karenanya orang tua selalu menekankan pentingnya bercuci tangan, baik sebelum dan sesudah makan maupun setelah anak beraktivitas di luar rumah. Mereka tak lelah mengulangi bahwa bercuci tangan dengan sabun dan memakai air mengalir merupakan upaya bercuci tangan yang benar agar terhindar dari virus.

Pada usia 5 tahun banyak cara yang harus dilakukan oleh orang tua guna membujuk anaknya menerapkan PHBS seperti ini. Saat mempraktikkan, orang tua biasa langsung membawa anaknya ke kamar mandi atau wastafel dan membantu bercuci tangan. Bila anak malah bermain-main seperti bercuci tangan dengan cara obok-obok, orang tua cenderung menguangi percontohan bercuci tangan yang baik serta benar memakai sabun.

Perilaku PHBS penting lainnya yang khusus dalam menghadapi pandemi COVID-19 ialah penggunaan masker. Penularan virus corona terjadi dari cipratan dan percikan cairan yang keluar dari mulut maupun hidung dari orang lain yang berhadapan. Sebab demikian, pemakaian masker ialah salah satu usaha pencegahan optimal saat sedang berada di luar rumah. Terhadap hal ini, meski sudah umum, orang tua di kawasan RT 08 agak kesulitan guna memenuhinya mengingat kondisi ekonomi dari sebagian besar informan belum siap dalam penyediaan bagi anak setiap saat. Meski demikian, anak-anak ternyata sudah paham bisa fungsinya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Sebagian besar memang memiliki keterbatasan terhadap penggunaan masker, tetapi tahu kegunaannya dalam pengurangan penularan virus Corona.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa peran orang tua dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di masa pandemi covid-19 seperti ini di lingkungan Walantaka RT/RW

tertentu ini dengan cara orang tua memberikan pengertian, memberikan contoh, dan mengajak anak guna membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat, karena dengan diajarkannya sejak dini itu bisa menjadi modal yang sangat bermanfaat dan berguna bagi kehidupannya di masa yang bisa datang. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua guna bisa menanamkan kebiasaan atau perilaku hidup bersih dan sehat, karena anak usia dini ialah peniru terhebat, ia bisa selalu menirukan apa yang orang tua lakukan dan apa kata orang tua. Oleh sebab itu, orang tua harus mencontohkan perilaku yang baik dihadapan anak-anaknya.

Tetapi dengan demikian, orang tua tidak boleh menyerah karena dengan selalu mengajarkan dan memberikan contoh secara terus menerus anak pun sedikit demi sedikit bisa terbiasa dan bisa menjadi kebiasaan yang tidak bisa dilupakan, serta bisa berguna bagi dirinya sendiri guna kehidupan di masa yang bisa datang.

Agar anak semangat dalam melakukan penerapan yang diajarkan oleh orang tuanya, pemberian *reward and punishment* juga penting dilakukan oleh orang tua. Ganjaran ialah insentif yang bukan hanya berbentuk barang, tetapi ucapan dan perlakuan juga merupakan hal yang indah bagi seorang anak. Ganjaran berbentuk *punishment* pun sesuatu yang bisa membangun anak agar lebih baik lagi.

Dengan *reward and punishment*, orang tua berharap agar anak lebih semangat lagi dalam melakukan hal yang bersifat positif terutama pada PHBS saat pandemi. Karena sekecil apapun pemberiannya pada dasarnya sangat berpengaruh terhadap anak guna membangun motivasi PHBS dari dalam diri anak. Menurut penelitian yang telah dilakukan, “pemberian *reward* sangat memiliki dampak positif bagi anak usia dini, tidak hanya memberikan barang anak bisa merasa senang jika orang tua memberikan pujian serta memberikan tepuk tangan kepada anak. hal itu menjadikan apresiasi bagi anak yang dilakukan oleh orang tuanya, diharapkan dengan pemberian *reward* anak bisa menjadi lebih baik lagi.”

D. Simpulan

Orang tua mengajarkan PHBS seperti kebiasaan sebelumnya namun menguatkan penguatan tata cara cuci tangan bagi anak usia.

Kebiasaan memakai masker belum berjalan optimal di lingkungan walantaka RT/RW 08/01 Kec Walantaka Kota Serang karena keterbatasan orang tua dan keluarga dalam penyediaannya secara intensif. Peran orang tua dalam penanaman PHBS pada anak usia dini di masa pandemi covid-19 ialah dengan cara memberikan contoh, membiasakan anak, dan mengajak anak termasuk pemberian *reward and punishment*. Dan jenis yang dapat dilakukan orang tua dalam menanamkan hidup bersih dan sehat pada anak dengan cara mencuci tangan, memakan-makanan bergizi, menjaga lingkungan hidup, berolah raga, dan istirahat yang cukup, dan di masa pandemi seperti ini orang tua lebih menekankan kebersihan dan kesehatan. Orang tua juga selalu mengingatkan anak guna selalu memakai masker saat keluar rumah, memerintahkan anak guna mengganti pakaian jika sudah keluar rumah atau beraktivitas, dan juga selalu mencuci tangan.

Penelitian masih terbatas pada peran orang tua semata, tanpa melibatkan lingkungan pendidikan yang lain. Padahal integrasi ketiga lingkungan secara sinergis bisa memberikan pengaruh yang luar biasa bagi kesadaran anak bisa PHBS, khususnya di masa pandemi. Hubungan orang tua dan guru selama belajar dari rumah bisa dioptimalkan dalam pendidikan PHBS di rumah, demikian fasilitas public kemasyarakatan seperti masjid menjadi titik penting yang bisa bermanfaat bagi PHBS guna anak usia dini. Semuanya bisa diteliti lebih lanjut guna melengkapi yang ada baik secara parsial maupun integral.

Daftar Pustaka

- Albi, Anggito. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: CV Jejak, 2018.
- Anhusadar, Laode, dan Islamiyah Islamiyah. "Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (Juli 9, 2020): 463–475.
- Atikah, Proverawati. *PHBS perilaku hidup bersih dan sehat*. Yogyakarta: Medical book, 2017.
- Baharuddin. *2019-nCov melindungi diri sendiri dengan lebih memahami virus Corona*. Yogyakarta: Rapha Publishing, 2020.
- Hastuti, Eka Puji, Siti Aisah, dan Budi Santosa. "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Siwi Peni Guntur Demak." *Fikkes - Jurnal Keperawatan* 4, no. 2 (2011): 106–120.
- Hidayat, Fattah, Imam Hidayat, Abdul Ghofur, dan F Setiawan Santoso. "Penanganan Kesehatan Pasien Reaktif COVID-19 Melalui Terapi

- Zikir Dan Lingkungan Wawasan Pengalaman Subyektif.”
Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman 11, no. 1 (Juni 12, 2021):
1–12.
- Idad, Suhada. *Psikolog Perkembangan Anak Usia dini(Raudhatul Athfal)*.
Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Imroatun, Imroatun, Ine Nirmala, Juhri Juhri, dan Birru Muqdamien.
“Kajian Literatur Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Islam.” *As-
Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 57–66.
- Imroatun, Imroatun. “Masjid dan Pengembangan Wawasan Anak Usia
Dini dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Nasional.” *Ulumuddin:
Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 5, no. 1 (2015): 21–28.
- Iskandar. *Metodolog penelitian kualitatif*. Jakarta. Persada, 2009.
- Jaka, Pradipta. *Antipanic buku panduan virus Corona*. Jakarta. PT Elex
media komputindo, 2020.
- Jauhari. “Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Masa
Pandemi COVID 19.” *Jurnal Buah Hati* 7, no. 2 (September 16,
2020): 169–181.
- Julianti, Ratna, Muhammad Nasirun, dan Wembrayarli Wembrayarli.
“Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di
Lingkungan Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 2 (Juli 16,
2018): 76–82.
- Kristanti, Retyan, Elisa Novie Novie Azizah, dan Narendra Kusumastuti.
“Pengaruh Pengenalan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)
Terhadap Kesehatan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.”
JCE (Journal of Childhood Education) 5, no. 1 (Maret 29, 2021):
174–184.
- Lilis, Madyawati. *Strategi pengembangan bahasa anak usia dini*.
Jakarta. Kencana, 2017.
- Mansyur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta. Pustaka
Pelajar, 2009.
- Mardhiati, Retno. “Guru Paud : Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan
Sehat (PHBS) Anak Usia Dini.” *IKRA-ITH ABDIMAS* 2, no. 3
(2019).
- Maspupah, Ulpah. *manajemen pengembangan kurikulumPAUD teori dan
aplikasi*. Yogyakarta. Ar-Ruzz media, 2019.
- Mulianah, Khaironi. *perkembangan anak usia dini, Jurnal Golden Age
Hamzanwadi University, Vol.3 No. 1, 2018*.
- Nadjih, Difla, dan F Setiawan Santoso. “Sosialisasi Fikih Lingkungan
Usulan Pemberdayaan Majelis Taklim Di Desa Nelayan.”
Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman 5, no. 2 (2015): 65–73.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
Jakarta. Rineka Cipta, 2012.
- Nurhayati, Ria. “Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam
Keluarga.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4,
no. 1 (Juni 28, 2019): 79–88.
- Pandoman, Agus. “Analisis Quietus Politik Terhadap Upaya Pemerintah
Menangani Wabah Covid-19 Pasca Deklarasi Public Health
Emergency Of International Concern (PHEIC).” *Ulumuddin: Jurnal
Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 1 (Juni 2020): 1–12.

- Prihatmoko, Dedik Dwi. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah Islam Terpadu Dalam Kajian Literatur." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 2 (Desember 29, 2020): 117–132.
- Pujianti, Restu, Sumardi Sumardi, dan Sima Mulyadi. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (Agustus 16, 2021): 117–126.
- Rahmadi. (2011). *pengantar metodologi penelitian*, Banjarmasin. Antasari Press.
- Santoso, Fattah Setiawan. "Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, no. 1 (Juni 16, 2020): 13–22.
- Sujiono, Nuraini Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT Indeks, 2013.
- Surur, Agus Miftakus, dan Ana Ulin Nadhirin. "Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020).
- Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, Robert Sinto, et al. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (April 1, 2020): 45–67.
- Tabi'in, A. "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Covid 19." *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 1 (Juli 1, 2020): 58–73.
- Zakiah, Nurjanah, Nurhikma Nurhikma, dan Asiyah Asiyah. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi COVID-19." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 127–138.

